

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Kerlinger (1993) mengemukakan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang mempunyai satu ciri atau sifat yang sama, yang selanjutnya dikenal generalisasi dari hasil penelitian. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang di selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Panti asuhan Ibnu Sina Surabaya yang berjumlah 50 orang.

2. Subjek Penelitian

Pengertian sample menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sample yang di ambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sample merupakan banyaknya sample yang akan di ambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012) jika populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 responden, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau *total sampling*. Pada penelitian ini obyek yang diteliti yaitu Remaja di panti asuhan Ibnu Sina Surabaya. Sample dalam penelitian ini di tentukan sebanyak 50 remaja.

B. Disain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi, pada penelitian ini peneliti berusaha mencari hubungan fenomena. (Azwar, 2010) Penelitian dengan tehnik korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variable berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan hardiness pada remaja yang tinggal panti asuhan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala hardiness. Penggunaan skala dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran tentang kepribadian subjek karena pernyataan-pernyataan yang akan diajukan bersifat tidak langsung dan memberikan keleluasaan menjawab pada subjek. Jawaban atas pernyataan skala tidak ada yang “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh (Azwar, 2010).

1. *Hardiness*

a. Definisi Operasional

Hardiness (Y) pada penelitian ini adalah karakteristik kepribadian yang memiliki sikap tangguh dalam menghadapi kejadian yang menegangkan atau mengancam sehingga dapat mengendalikan hal-hal yang tidak menyenangkan dan dapat memberikan makna positif terhadap setiap kejadian. Individu yang memiliki *hardiness* tinggi sangat antusias dalam memandang masa depannya. Dimensi *hardiness* menurut Maddi (2013), yaitu: a) Tantangan : *Challenge* merupakan kemampuan individu untuk menerima keadaan yang menimbulkan stress, Mampu memandang stress sebagai tantangan dan mampu belajar dari kegagalan; b) Kontrol : *control* merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengontrol masalah, Mempunyai strategi penanggulangan yang proaktif dan percaya dapat menyelesaikan masalah; c) Komitmen : *commitment* merupakan kemampuan individu untuk bertahan pada situasi yang buruk, kuat dalam menyelesaikan masalah dan selalu melibatkan diri dalam penyelesaian masalah.

b. Pengembangan Alat Ukur

Untuk mengungkap variabel *hardiness* digunakan skala yang terdiri dari dua pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Aitem-aitem disusun secara acak mulai dari urutan nomor terkecil hingga nomor terbesar. Skala *hardiness* disusun dari teori Maddi (2013) yaitu: a) Tantangan : *Challenge* merupakan kemampuan individu untuk menerima keadaan yang menimbulkan stress, Mampu memandang stress sebagai tantangan dan mampu belajar dari kegagalan; b) Kontrol : *control* merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengontrol masalah, Mempunyai strategi penanggulangan yang proaktif dan percaya dapat menyelesaikan masalah; c) Komitmen: (*commitment*) merupakan kemampuan individu untuk bertahan pada situasi yang buruk, kuat dalam menyelesaikan masalah dan selalu melibatkan diri dalam penyelesaian masalah.

Dalam penelitian ini pada *hardiness* dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sebaran aitem skala *hardiness* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Blue Print Distribusi Aitem Skala *Hardiness*

No	Aspek	Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Tantangan	Mampu menerima keadaan yang menimbulkan stres	3,10,15	1,5,6	6
		Mampu memandang stress sebagai tantangan	2,13,16	4,7,11	6
		Mampu belajar dari kegagalan	17,19,22	8,12,50	6
2	Kontrol	Mampu mengontrol masalah	9,14,18	20,21,25	6
		Mempunyai strategi penanggulangan yang proaktif	24,28,33	23,29,32	6
		Percaya dapat menyelesaikan masalah	26,27,49	30,36,39	6
3.	Komitmen	Kuat dalam menyelesaikan masalah	31,42,44	37,45,47	6
		Melibatkan diri dalam menyelesaikan masalah	41,48	38,43	4
		Mampu bertahan pada situasi yang buruk	34,46	35,40	4
Total			25	25	50

skoring masing-masing aitem pernyataan skala *hardiness* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2.
Skor Aitem *Hardiness*

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

c. Uji Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur dan untuk mendapatkan aitem yang layak dijadikan alat ukur. Responden uji coba diberikan waktu yang cukup untuk menjawab satu per satu item yang diuji coba. Reliabilitas dan validitas alat ukur merupakan dua hal yang mutlak diketahui sebelum suatu alat ukur digunakan. Melalui pengukuran reliabilitas dan validitas dapat dilihat seberapa besar keakuratan informasi yang diberikan oleh alat ukur mengenai keadaan subjek penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk mencegah pengambilan kesimpulan penelitian yang keliru dan memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya (Azwar, 2010).

1) Uji Validitas

Validitas atau *validity* memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji validitas atau kesahihan aitem skala *hardiness* dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 24.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk menentukan kesahihan aitem valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* lebih besar dari $> 0,300$.

Hasil uji validitas skala *hardiness* (*dependent variable* atau *variable Y*) yang semula terdiri dari 50 aitem setelah uji validitas melalui tiga kali putaran diperoleh 32 aitem yang valid dengan koefisien diskriminasi aitem atau *index corrected item-total correlation* bergerak antara 0,301 sampai dengan 0,735 pada putaran satu diperoleh 34 aitem valid dengan nilai *index corrected item-total correlation* > 0.300, sementara 16 aitem gugur dinyatakan gugur karena *index corrected item-total correlation* < 0.300.

Pada putaran ketiga diperoleh 32 aitem valid dengan nilai *index corrected item-total correlation* > 0.300. pada putaran ini semua aitem dinyatakan valid tanpa adanya aitem yang gugur. Hasil validitas skala *hardiness* tercantum dalam table berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Hardiness*

No	Aspek	Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1.	Tantangan	Mampu menerima keadaan yang menimbulkan stres	1,6,10	3,5,15	6
		Mampu memandang stress sebagai tantangan	7,11	2,4,13,16	6
		Mampu belajar dari kegagalan	8,12,50	17,19,22	6
2	Kontrol	Mampu mengontrol masalah	18, 20,21,25	9,14	6
		Mempunyai strategi penanggulangan yang proaktif	23,24,28,29,32,33		6
		Percaya dapat menyelesaikan masalah	30,36,49	26,27,39	6
3.	Komitmen	Kuat dalam menyelesaikan masalah	31,37,42,44,45,47		6
		Melibatkan diri	43,48	38,41	4

No	Aspek	Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
		dalam menyelesaikan masalah			
		Mampu bertahan pada situasi yang buruk	34,35,40	46	4
Total			25	25	50

2) Uji Reliabilitas

Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus memenuhi syarat yaitu memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas atau *reliability* adalah derajat konsistensi dan stabilitas data temuan, dimana suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Reliabilitas mengartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka dari 0.00 sampai dengan 1.00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx} = 1.00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas koefisien *alpha cronbach* berdasarkan teknik konsistensi internal yang dirumuskan oleh Cronbach dengan bantuan program komputer *IBM Statistical for Social Science (SPSS) versi 24.0 for Windows*. Hasil pengujian dapat dilihat melalui angka koefisien reliabilitas alpha. Hasil skala *hardiness* menunjukkan koefisien *alpha cronbach* 0.907 lebih dari 0.900 artinya skala *hardiness* memiliki reliabilitas yang sangat memuaskan (Azwar, 2011). Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala *hardiness* dalam penelitian ini:

**Tabel 4. Skala *Hardiness*
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	32

Sumber: IBM SPSS versi 24.0 for Windows

2. Dukungan Sosial

a. Definisi Operasional

Dukungan sosial (X) pada penelitian ini adalah bantuan yang diterima individu dari individu lain atau kelompok yang membuat individu merasa dicintai, diperhatikan dan dihormati sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan individu tersebut. Indikator dari dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Purba,dkk, 2007) antara lain: a) Dukungan emosi. Dukungan emosi meliputi ungkapan rasa empati, mempunyai kepedulian dan perhatian terhadap seseorang; b) Dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu dan dorongan untuk terus maju; c) Dukungan instrumental. Dukungan jenis ini meliputi bantuan secara langsung, Dukungan ini, menggambarkan tersedianya materi atau adanya pelayanan dari orang lain; d) Dukungan informasi. Dukungan jenis ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu; e) Dukungan jaringan sosial. Dukungan jaringan dapat memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu yang bersangkutan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Untuk mengungkap variabel dukungan sosial digunakan skala yang terdiri dari dua pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Aitem-aitem disusun secara acak mulai dari urutan nomor terkecil hingga nomor terbesar. Skala dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Purba,dkk, 2007) antara lain: a) Dukungan emosi. Dukungan emosi meliputi ungkapan rasa empati, mempunyai kepedulian dan perhatian terhadap seseorang; b) Dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan

terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu dan dorongan untuk terus maju; c) Dukungan instrumental. Dukungan jenis ini meliputi bantuan secara langsung, Dukungan ini, menggambarkan tersedianya materi atau adanya pelayanan dari orang lain; d) Dukungan informasi. Dukungan jenis ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu; e) Dukungan jaringan sosial. Dukungan jaringan dapat memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini pada dukungan sosial dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sebaran aitem skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Blue Print Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial

NO	Aspek dan Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Dukungan emosi			
	a. Rasa empati	3,9	1,6	4
	b. Kepedulian`	4,50	7,11	4
	c. Perhatian	8,12	2,10	4
2	Dukungan Penghargaan			
	a. Penilaian positif	5,16,18	14,19,21	6
	b. Dorongan untuk maju	15,22,24	13,17,23	6
3	Bantuan Instrumental			
	a. Bantuan secara langsung	28,32,35	20,26,33	6
4	Dukungan Informasi			
	a. Nasehat	25,27,34	36,40,43	6
	b. Saran	29,37,45	30,41,48	6
5	Dukungan Jaringan Sosial			
	a. Bagian dari kelompok	31,39,47,49	38,42,44,46	8
		25	25	50

Skoring masing-masing aitem pernyataan skala dukungan sosial dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6.
Skor Aitem Dukungan Sosial

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

c. Uji Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur dan untuk mendapatkan aitem yang layak dijadikan alat ukur. Responden uji coba diberikan waktu yang cukup untuk menjawab satu per satu item yang diuji coba. Reliabilitas dan validitas alat ukur merupakan dua hal yang mutlak diketahui sebelum suatu alat ukur digunakan. Melalui pengukuran reliabilitas dan validitas dapat dilihat seberapa besar keakuratan informasi yang diberikan oleh alat ukur mengenai keadaan subjek penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk mencegah pengambilan kesimpulan penelitian yang keliru dan memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya (Azwar, 2010).

1) Uji Validitas

Validitas atau *validity* memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji validitas atau kesahihan aitem skala dukungan sosial dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 24.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk

mengkoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* dengan ketentuan bahwa apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada aitem kurang dari < 0.300 maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari > 0.300 maka aitem tersebut dinyatakan validnya memuaskan (Azwar, 2013).

Hasil uji validitas skala dukungan social (*independent variable* atau variabel X) yang semula terdiri dari 50 aitem setelah uji validitas melalui dua kali putaran diperoleh 44 aitem yang valid dengan koefisien diskriminasi aitem atau *index corrected item-total correlation* bergerak antara 0,319 sampai dengan 0,682 pada putaran pertama diperoleh 6 aitem gugur, yaitu pada aitem 5,12,26,31,34,48

Pada putaran kedua diperoleh 44 aitem valid tanpa ada aitem yang gugur, sehingga uji diskriminasi dilakukan melalui dua kali putaran saja. Hasil validitas skala dukungan sosial tercatat dalam table berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Aitem Skala Dukungan Sosial

NO	Aspek dan Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Dukungan emosi			
	a. Rasa empati	1,3,6,9		4
	b. Kepedulian`	4,7,11,50		4
	c. Perhatian	2,8,10	12	4
2	Dukungan Penghargaan			
	a. Penilaian positif	14,16,18,19,21	5	6
	b. Dorongan untuk maju	13,15,17,22,23,24		6
3	Bantuan Instrumental			
	a. Bantuan secara langsung	20,28,32,33,35	26	6
4	Dukungan Informasi			
	a. Nasehat	25,27,36,40,43	34	6
	b. Saran	29,30,37,41,45	48	6
5	Dukungan Jaringan Sosial			
	a. Bagian dari kelompok	38,39,42,44,46,47,49	31	8
		25	25	50

2) Uji Reliabilitas

Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus memenuhi syarat yaitu memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas atau *reliability* adalah derajat konsistensi dan stabilitas data temuan, dimana suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Reliabilitas mengartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka dari 0.00 sampai dengan 1.00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx} = 1.00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *koefisien alpha cronbach* berdasarkan teknik konsistensi internal yang dirumuskan oleh Cronbach dengan bantuan program computer *IBM Statistical for Social Science (SPSS) versi 24.0 for Windows*. Hasil pengujian dapat dilihat melalui angka koefisien reliabilitas alpha. Hasil skala dukungan sosial menunjukkan *korelasi alpha cronbach* 0.933 lebih dari 0.900 artinya skala dukungan sosial memiliki reliabilitas yang sangat memuaskan (Azwar, 2011). Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial dalam penelitian ini:

Tabel 8. Skala Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	44

Sumber: IBM versi 24.0 for Windows

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang dianalisis menggunakan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian jika nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*.

Hasil uji normalitas data dukungan sosial Koefisien Kolmogorov-Semirnov (Z) sebesar 0.56 dan p sebesar 0.200 yang berarti variabel dukungan sosial mempunyai sebaran data yang normal. Sedangkan pada data diperoleh Koefisien Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 0,74 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0.200 yang berarti variabel *hardiness* mempunyai sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas sebaran terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Z)	Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan Sosial	0,56	0,200	Terdistribusi Normal
<i>Hardiness</i>	0,74	0.200	Terdistribusi Normal

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui dan memastikan hubungan antar variabel tergantung dengan variabel bebas dengan membandingkan antara regresi linier dengan regresi kuadrat. Perbedaan diuji melalui F dalam sumber perbedaan tersebut, jika perbedaan koefisien regresi linier dengan koefisien kuadrat mempunyai taraf signifikansi ($p > 0,05$), maka korelasi antara regresi linier dengan regresi kuadrat dinyatakan linier (Hadi, 2000).

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *program SPSS IBM for Windows versi 24*. Berdasarkan uji linieritas menggunakan teknik anova tabel diperoleh nilai F sebesar 4,146 dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 ($p < 0,05$), dengan demikian dukungan sosial

dengan *hardiness* tidak memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linieritas terhadap dukungan sosial dengan *hardiness* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas Anova Table

	F	Sig
Deviation from Linearity	4,146	0,03

2) Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik, metode statistik merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan yang logis (Hadi, 1994). Analisis data penelitian akan menggunakan sistem komputerisasi melalui program SPSS 24,0 for windows. Dengan tujuan tercapainya perhitungan yang akurat, teliti dalam waktu yang singkat. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi.

Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif, dan menguji apakah variabel yang diuji saling berhubungan secara linier atau berbanding terbalik atau tidak memiliki hubungan sama sekali (Hadi, 2000).

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis korelasional, yaitu analisis data yang berusaha untuk mencari hubungan antara dua buah variabel atau lebih. Analisis korelasi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono,2012). Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *Spearman's rho*. Hal tersebut digunakan karena salah satu uji prasyarat korelasi *product moment* yaitu linearitas tidak memenuhi syarat sehingga korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Spearman's rho*.